

GANGGUAN KESEHATAN MENTAL YANG TERJADI PADA LANSIA: LITERATUR REVIEW

Amar Nur Ichsan¹, Dini Nur Alpih²

¹Program Studi Fisioterapi, Universitas Binawan

²Program Studi Fisioterapi, Universitas Binawan

Korespondensi: 1022211024@student.binawan.ac.id, dininuralviah@gmail.com

Abstrak

Proses penuaan sering kali disertai dengan peningkatan risiko gangguan kesehatan mental pada lansia, yang memengaruhi kualitas hidup mereka secara signifikan. Namun, pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mental lansia masih terus dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan merangkum berbagai temuan dari studi literatur terkait dengan gangguan kesehatan mental pada lansia. Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui metode literature review. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan tiga basis data utama, yaitu PubMed, EBSCO, dan Google Scholar. Kriteria inklusi mencakup studi kuantitatif dan kualitatif berbahasa Indonesia dan Inggris dengan fokus pada masalah kesehatan mental pada lansia dalam 10 tahun terakhir (2013-2022). Berbagai temuan dari studi literatur menyoroti kompleksitas dan keragaman faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental lansia. Faktor-faktor seperti isolasi sosial, perubahan fisik, diagnosis penyakit kronis seperti kanker, serta dampak pandemi COVID-19 semuanya telah terbukti berkontribusi terhadap risiko gangguan kesehatan mental pada lansia. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa faktor-faktor spiritual, seperti kebersyukuran, dapat menjadi sumber kekuatan dan ketenangan bagi lansia dalam menghadapi tantangan hidup mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam menjaga kesehatan mental lansia, yang mencakup integrasi layanan kesehatan mental, peningkatan kesadaran masyarakat, dan perhatian khusus terhadap faktor-faktor spiritual. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mental lansia, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif dalam pencegahan, deteksi, dan pengelolaan gangguan kesehatan mental pada populasi lansia.

Kata kunci: Gangguan, Kesehatan, Mental, Lansia.

MENTAL HEALTH DISORDERS THAT OCCUR IN THE ELDERLY: LITERATURE REVIEW

Abstract

The aging process is often accompanied by an increased risk of mental health disorders in seniors, which significantly affects their quality of life. However, a comprehensive understanding of the factors that influence the mental health of the elderly is still being developed. The aim of this research is to investigate and summarize various findings from literature studies related to mental health disorders in the elderly. This study adopts a qualitative approach through a literature review method. Literature searches were carried

out using three main databases, namely PubMed, EBSCHO, and Google Scholar. Inclusion criteria include quantitative and qualitative studies in Indonesian and English with a focus on mental health problems in the elderly in the last 10 years (2013-2022). Various findings from literature studies highlight the complexity and diversity of factors that influence the mental health of the elderly. Factors such as social isolation, physical changes, diagnosis of chronic diseases such as cancer, and the impact of the COVID-19 pandemic have all been shown to contribute to the risk of mental health disorders in older adults. However, the findings also show that spiritual factors, such as gratitude, can be a source of strength and calm for the elderly in facing their life challenges. This research highlights the importance of a holistic approach in maintaining the mental health of the elderly, which includes the integration of mental health services, increasing public awareness, and special attention to spiritual factors. With a better understanding of the factors that influence the mental health of the elderly, it is hoped that more effective strategies can be developed in the prevention, detection and management of mental health disorders in the elderly population.

Keywords: Disorders, Health, Mental, Elderly.

PENDAHULUAN

Gangguan kesehatan mental pada lansia menjadi semakin signifikan seiring dengan populasi lansia yang terus meningkat di seluruh dunia. Perubahan sosial, fisik, dan psikologis yang terjadi selama proses penuaan dapat memberikan kontribusi terhadap risiko gangguan kesehatan mental (Wisnusakti & Sriati, 2021). Faktor-faktor seperti penurunan kesehatan fisik, perubahan sosial, dan kehilangan orang yang dicintai, semuanya dapat berperan dalam meningkatkan rentan terhadap depresi, kecemasan, gangguan kognitif, dan gangguan lainnya pada populasi lansia (Azari & Zururi, 2021).

Salah satu gangguan kesehatan mental yang umum terjadi pada lansia adalah depresi. Depresi pada lansia sering kali terjadi sebagai respons terhadap berbagai perubahan dalam hidup mereka, termasuk kehilangan teman atau anggota keluarga, penurunan kesehatan fisik, atau perasaan tidak berdaya karena keterbatasan fisik (Kiroh et al., 2021). Gejala depresi pada lansia mungkin berbeda dari gejala pada orang dewasa muda, dan seringkali sulit didiagnosis karena mungkin dianggap sebagai bagian alami dari proses penuaan. Misalnya, kehilangan minat dalam aktivitas yang sebelumnya disukai, perubahan pola tidur, atau penurunan energi dapat menjadi tanda-tanda depresi pada lansia (Rubiyanto, 2022).

Selain depresi, gangguan kecemasan juga umum terjadi pada lansia. Lansia rentan mengalami kecemasan yang berkaitan dengan masalah seperti kesehatan fisik yang menurun, ketakutan akan masa depan, atau perasaan tidak aman karena kehilangan kemandirian (Kurniyawan et al., 2022). Gejala kecemasan pada lansia dapat meliputi rasa gelisah yang berlebihan, ketegangan otot, atau kekhawatiran yang berlebihan tentang masalah tertentu. Kecemasan yang tidak diatasi dapat memengaruhi kualitas hidup lansia dan dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik tambahan (Sari & Wibowo, 2021).

Gangguan kognitif juga merupakan masalah umum pada lansia, dengan demensia menjadi salah satu masalah kesehatan mental yang paling banyak dikenal. Demensia adalah kelompok gejala yang terkait dengan penurunan kognitif yang signifikan, termasuk gangguan memori, kesulitan berpikir, dan penurunan

kemampuan untuk berfungsi secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari (Ilpaj & Nurwati, 2020). Penyakit Alzheimer adalah penyebab paling umum dari demensia pada lansia, meskipun ada juga jenis demensia lainnya seperti demensia vaskular dan Lewy body dementia. Gangguan kognitif pada lansia dapat memiliki dampak yang signifikan tidak hanya pada individu yang terkena, tetapi juga pada keluarga dan penyedia layanan kesehatan yang merawat mereka (Nurti, 2022).

Gangguan bipolar, meskipun lebih umum terjadi pada usia yang lebih muda, juga dapat mempengaruhi lansia. Gangguan bipolar ditandai dengan perubahan mood yang ekstrim antara episode depresi dan mania. Pada lansia, gejala gangguan bipolar mungkin lebih sulit dikenali karena sering kali disalahartikan sebagai bagian dari proses penuaan atau sebagai gejala dari gangguan lain seperti demensia. Pengelolaan gangguan bipolar pada lansia dapat melibatkan tantangan tambahan karena perubahan fisik dan kognitif yang terkait dengan usia (Tristanto, 2020).

Selain itu, psikosis juga bisa terjadi pada lansia. Psikosis melibatkan gangguan dalam persepsi yang dapat mengakibatkan halusinasi, delusi, atau gangguan pikiran lainnya. Psikosis pada lansia bisa menjadi tanda dari gangguan psikiatri seperti skizofrenia, atau bisa terjadi sebagai respons terhadap kondisi medis lainnya atau penggunaan obat-obatan tertentu. Deteksi dan pengelolaan psikosis pada lansia seringkali kompleks karena kemungkinan adanya faktor medis atau fisik yang mendasarinya (Arinda et al., 2023).

Pengelolaan gangguan kesehatan mental pada lansia memerlukan pendekatan yang holistik dan komprehensif. Hal ini meliputi penggunaan terapi psikologis, obat-obatan, dukungan sosial, dan perubahan gaya hidup (Pratama et al., 2023). Terapi kognitif perilaku (CBT) dan terapi berbasis aktivitas adalah pendekatan yang umum digunakan dalam pengelolaan depresi dan kecemasan pada lansia. Untuk gangguan kognitif seperti demensia, pendekatan perawatan yang lebih terfokus pada memberikan dukungan kepada individu dan keluarga dalam mengatasi tantangan sehari-hari seringkali diperlukan (Alini, 2020).

Gangguan kesehatan mental pada lansia dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan intervensi yang tepat (Qonita et al., 2021). Pelatihan bagi tenaga kesehatan dan penyedia layanan sosial dalam mendeteksi dan mengelola gangguan kesehatan mental pada lansia juga sangat penting. Dengan pendekatan yang tepat, lansia yang mengalami gangguan kesehatan mental dapat menerima perawatan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka (Muna & Adyani, 2021).

Permasalahan gangguan kesehatan mental pada lansia menjadi semakin penting karena populasi lansia di seluruh dunia terus bertambah. Penyakit kesehatan mental pada lansia dapat memiliki dampak yang signifikan tidak hanya pada individu yang terkena, tetapi juga pada keluarga dan sistem perawatan kesehatan (Khoiriyah & Handayani, 2020). Namun, meskipun prevalensi gangguan kesehatan mental pada lansia meningkat, masih ada kesenjangan dalam pemahaman tentang faktor risiko, deteksi dini, dan intervensi yang efektif. Terdapat kebutuhan mendesak untuk menyelidiki lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental lansia, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang ada, dan mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam pengelolaan gangguan kesehatan mental pada populasi lansia. Urgensi penelitian ini diperkuat oleh kenyataan bahwa gangguan kesehatan mental pada lansia sering

kali tidak terdiagnosis atau tidak diterapi dengan tepat, yang dapat menyebabkan peningkatan risiko komplikasi kesehatan fisik dan penurunan kualitas hidup. Dengan memperdalam pemahaman tentang permasalahan ini, menetapkan tujuan yang jelas dalam penelitian, dan mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada, dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencegah, mendeteksi, dan mengelola gangguan kesehatan mental pada lansia, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka serta memberikan dukungan yang lebih baik kepada keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review. Pertama, sumber-sumber literatur yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, dan laporan riset, ditemukan melalui basis data seperti PubMed, PsycINFO, dan Google Scholar. Evaluasi dilakukan terhadap kualitas dan relevansi setiap sumber untuk memastikan hanya sumber berkualitas tinggi yang digunakan.

Setelah itu, analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi temuan utama, pola, dan tren dalam literatur terkait gangguan kesehatan mental pada lansia. Pendekatan sistematis digunakan dalam membaca, merangkum, dan mensintesis informasi dari setiap artikel, kemudian mengorganisirnya menjadi kerangka konseptual yang menggambarkan kompleksitas masalah.

Selama proses literature review, gap dalam penelitian yang ada juga diidentifikasi, yaitu area-area di mana informasi terbatas atau belum lengkap. Gap-gaps ini menjadi fokus utama dalam menentukan arah penelitian selanjutnya dan menyusun rekomendasi untuk penelitian masa depan. Meskipun metode literature review memiliki keterbatasan tertentu, seperti risiko bias dalam pemilihan literatur, upaya dilakukan untuk mengatasi keterbatasan tersebut dengan melakukan seleksi literatur secara hati-hati dan menyajikan temuan dengan transparan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode literature review, pemahaman mendalam tentang gangguan kesehatan mental pada lansia dapat disajikan, kesenjangan dalam penelitian diidentifikasi, dan rekomendasi untuk penelitian dan praktik klinis selanjutnya dikembangkan.

HASIL

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

Judul Temuan	Penulis	Tahun	Metode	Alat Ukur	Hasil Temuan
Gambaran Masalah Kesehatan Jiwa pada Lansia di Panti Werdha: Narrative Review	Andis Pratama, Iwan Shalahuddi n, Tititn Sutini	2022	Narrative Review	Pedoman PRISMA	Ditemukan bahwa terdapat beberapa masalah kesehatan jiwa pada lansia di panti werdha, termasuk depresi, masalah

					kecemasan, dan demensia. Masalah kecemasan dan depresi lebih sering terjadi dibandingkan dengan demensia. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah kesehatan jiwa pada lansia termasuk usia, dukungan keluarga, riwayat penyakit, dan faktor gaya hidup.
Kesehatan Mental Emosional Perempuan Penderita Kanker di Indonesia	Rizqiyani Khoiriyah, Sarah Handayani	2021	Cross-sectional	Kuesioner Self Reporting Questionnaire (SRQ)	Penelitian menunjukkan bahwa 34% perempuan penderita kanker mengalami gangguan mental emosional. Faktor seperti usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan tempat tinggal memiliki hubungan yang

					signifikan dengan gangguan kesehatan mental emosional.
Gambaran Kesehatan Mental pada Lansia Selama Pandemi COVID-19	Amanda G. M Kiroh, Bernabas H. R. Kairupan, Herdy Munayang	2020	Literature Review	Google Scholar dan Clinical Key	Pembatasan aktivitas selama pandemi COVID-19 berdampak negatif pada kesehatan mental lansia. Pembatasan tersebut tidak hanya mempengaruhi kesehatan mental, tetapi juga aspek lainnya.
Analisis Kesehatan Mental pada Lansia (Memahami Kebersyukuran Pada Lansia Muslim di Aceh Utara)	Zurratul Muna, Liza Adyani, Femy Shavira	2022	Kualitatif (Exploratory Approach)	Wawancara semi-struktural dan FGD	Kebersyukuran diidentifikasi sebagai ekspresi positif karena individu mampu menerima segala ketentuan yang ditetapkan oleh Allah. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya rasa syukur pada lansia termasuk mendekatkan diri kepada Allah dengan

					menjalankan segala perintah-Nya.
Hubungan Kasih Sayang Diri Sendiri terhadap Status Kesehatan Mental pada Lansia di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar	Alini, Siti Ardianti	2021	Cross-sectional	Uji Chi-square	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kasih sayang diri sendiri terhadap status kesehatan mental pada lansia di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah serta mengikuti kegiatan kelompok lansia seperti pengajian.

PEMBAHASAN

Dalam mengeksplorasi gangguan kesehatan mental pada lansia, adalah penting untuk memahami bahwa proses penuaan sering kali menyertai sejumlah tantangan yang kompleks, termasuk dalam hal kesehatan mental. Lansia sering mengalami perubahan dalam struktur sosial mereka, kesehatan fisik yang menurun, serta berbagai faktor lain yang dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka. Melalui pemahaman mendalam terhadap berbagai temuan dari studi literatur yang relevan seperti yang tercantum dalam Tabel 1, dapat menguraikan secara rinci tentang berbagai aspek yang terkait dengan gangguan kesehatan mental pada lansia.

Salah satu aspek penting yang diungkapkan dalam studi literatur adalah masalah kesehatan mental yang sering dihadapi oleh lansia yang tinggal di panti werdha. Faktor-faktor seperti depresi, kecemasan, dan demensia telah diidentifikasi sebagai masalah yang umum terjadi di antara mereka (Pratama, Shalahuddin, & Sutini, 2022). Ini sering kali berkaitan dengan isolasi sosial, kehilangan kemandirian, dan kurangnya dukungan sosial yang memadai. Lansia yang tinggal di panti werdha mungkin juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan rutinitas yang berbeda, yang semuanya dapat memengaruhi kesehatan mental mereka.

Selain itu, penelitian tentang kesehatan mental emosional perempuan penderita kanker menyoroti dampak yang signifikan dari diagnosis kanker terhadap kesehatan mental. Proses pengobatan yang intensif, ketidakpastian tentang prognosis, serta perubahan dalam fisik dan kesehatan emosional dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi pada pasien kanker, terutama pada perempuan (Khoiriyah & Handayani, 2021). Ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam perawatan pasien kanker, yang mencakup perhatian yang lebih besar terhadap kesehatan mental mereka.

Pandemi COVID-19 juga telah memberikan tantangan baru dalam menjaga kesehatan mental lansia. Pembatasan aktivitas, isolasi sosial, dan kekhawatiran akan risiko infeksi telah menyebabkan peningkatan masalah kesehatan mental di kalangan lansia (Kiroh, Kairupan, & Munayang, 2020). Lansia, yang mungkin lebih rentan terhadap dampak sosial dan emosional dari pembatasan tersebut, memerlukan dukungan tambahan dalam menjaga kesehatan mental mereka selama masa krisis seperti pandemi ini.

Studi tentang kebersyukuran pada lansia Muslim di Aceh Utara menyoroti peran penting faktor spiritual dalam kesehatan mental mereka (Muna, Adyani, & Shavira, 2022). Kebersyukuran, sebagai konsep spiritual, dapat menjadi sumber kekuatan dan ketenangan bagi lansia dalam menghadapi tantangan hidup mereka. Ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang memperhatikan aspek spiritual, tidak hanya fisik dan psikologis, penting dalam menjaga kesejahteraan lansia.

Namun, penting untuk diakui bahwa tidak semua faktor memiliki dampak positif pada kesehatan mental lansia. Sebuah penelitian menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kasih sayang diri sendiri dengan status kesehatan mental pada lansia di suatu kelurahan (Alini & Ardianti, 2021). Meskipun memiliki rasa kasih sayang terhadap diri sendiri penting untuk kesejahteraan psikologis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kesehatan mental lansia.

Dari penjelasan ini, dapat menyimpulkan bahwa gangguan kesehatan mental pada lansia merupakan masalah yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik. Penting untuk memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi kesehatan mental mereka, termasuk kondisi fisik, sosial, dan spiritual. Dengan memahami lebih baik tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap gangguan kesehatan mental pada lansia, dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pencegahan, deteksi, dan pengelolaannya. Ini mencakup memberikan dukungan sosial yang kuat, akses terhadap perawatan kesehatan mental yang tepat, serta mempromosikan gaya hidup sehat dan kesejahteraan spiritual. Dengan

demikian, dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara keseluruhan bagi populasi lansia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara keseluruhan, pemahaman terhadap gangguan kesehatan mental pada lansia menyoroti kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh mereka dalam proses penuaan. Berbagai temuan dari studi literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti isolasi sosial, kondisi fisik yang menurun, diagnosis penyakit kronis seperti kanker, dan dampak pandemi COVID-19 dapat menyebabkan peningkatan risiko gangguan kesehatan mental pada lansia. Selain itu, penting juga untuk mengakui peran faktor spiritual dalam kesehatan mental lansia. Meskipun ada beberapa faktor yang mungkin memiliki dampak positif, seperti kebersyukuran, penelitian menunjukkan bahwa tidak semua faktor memiliki korelasi yang signifikan dengan kesehatan mental lansia. Dalam mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang holistik yang memperhatikan berbagai aspek dari kesejahteraan lansia, termasuk dukungan sosial, akses terhadap perawatan kesehatan mental yang tepat, promosi gaya hidup sehat, dan perhatian terhadap aspek spiritual. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kesehatan mental lansia harus didasarkan pada pemahaman yang menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan mereka.

Saran

1. Program Edukasi dan Kesadaran Masyarakat: Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah kesehatan mental pada lansia. Hal ini dapat dilakukan melalui program edukasi yang menyasar baik lansia itu sendiri, keluarga mereka, maupun tenaga kesehatan. Dengan peningkatan pemahaman tentang tanda dan gejala gangguan kesehatan mental, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam deteksi dini dan pencarian bantuan yang tepat saat dibutuhkan. Program ini juga harus memperkuat pemahaman tentang pentingnya peran dukungan sosial dan intervensi yang tepat dalam mengatasi gangguan kesehatan mental pada lansia.
2. Integrasi Layanan Kesehatan Mental: Diperlukan integrasi yang lebih baik antara layanan kesehatan mental dan perawatan primer untuk lansia. Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas profesional kesehatan primer dalam mendeteksi, menilai, dan merujuk lansia yang mengalami masalah kesehatan mental. Selain itu, program pelayanan terpadu yang menyediakan akses mudah dan terjangkau ke layanan kesehatan mental harus diperkuat. Integrasi semacam ini juga perlu memperhitungkan kebutuhan khusus lansia, termasuk memastikan bahwa layanan tersebut ramah terhadap lansia dan dapat diakses dengan mudah bagi mereka yang mungkin memiliki keterbatasan fisik atau mobilitas. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam deteksi dini, intervensi yang tepat waktu, dan perawatan yang holistik untuk gangguan kesehatan mental pada lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesimpulan artikel singkat ini, kami ingin mengucapkan terima kasih atas perhatian Anda. Semoga temuan dari temuan yang telah disajikan dapatlah memberikan wawasan yang berharga serta juga meningkatkan pemahaman akan pentingnya temuan ini. Terima kasih atas dukungan serta juga dedikasi Anda.

DAFTAR PUSTAKA

- ALINI, A. (2020). Hubungan kasih sayang diri sendiri terhadap status kesehatan mental pada lansia Di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar. *Jurnal Ners*, 4(1), 1–6.
- Arinda, Y. D., Elfiyani, N. K., Lusida, N., & Pratomo, H. (2023). Dampak Kesehatan Mental pada Lansia selama Pandemi COVID-19 Telaah Pustaka. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 27–39.
- Azari, A. A., & Zururi, M. I. (2021). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Depresi pada Lansia. *MEDICAL JURNAL OF AL-QODIRI*, 6(2), 66–72.
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis pengaruh tingkat kematian akibat COVID-19 terhadap kesehatan mental masyarakat di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16–28.
- Khoiriyah, R., & Handayani, S. (2020). Kesehatan mental emosional perempuan penderita kanker di indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(2).
- Kiroh, A. G. M., Kairupan, B. H. R., & Munayang, H. (2021). Gambaran Kesehatan Mental Pada Lansia Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Biomedik: JBM*, 13(3), 338–345.
- Kurniyawan, E. H., Dewi, E. I., Wuryaningsih, E. W., Deviantony, F., & Fitria, Y. (2022). Strengthening the Mental Health of Elderly Farmers After the COVID-19 Pandemic: Penguatan Kesehatan Mental Petani Lansia Pasca Pandemi COVID-19. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20–27.
- Muna, Z., & Adyani, L. (2021). Analisis Kesehatan Mental Pada Lansia (Memahami Kebersyukuran Pada Lansia Muslim di Aceh Utara). *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 3(1), 7–11.
- Nurti, W. D. (2022). Hubungan Tingkat Kemandirian Lansia Melakukan Activity of Daily Living dengan Kondisi Kesehatan Mental Emosional pada Lansia di Desa Banjar Guntung. *Jurnal Medika Hutama*, 3(02 Januari), 2508–2518.
- Pratama, A., Shalahuddin, I., & Sutini, T. (2023). Gambaran Masalah Kesehatan Jiwa Pada Lansia di Panti Werdha: Narrative Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(2), 331–344.
- Qonita, F. N., Salsabila, N. A., Anjani, N. F., & Rahman, S. (2021). Kesehatan pada Orang Lanjut Usia (Kesehatan Mental dan Kesehatan Fisik). *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 2(1), 10–19.
- Rubiyanto, A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesehatan Mental Emosional Pada Lansia: Literature Review*.
- Sari, R. N., & Wibowo, P. (2021). Faktor psikologis yang mempengaruhi tingkat kesehatan mental pada narapidana lansia di rutan kelas IIB Trenggalek. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(6), 1629–1636.

- Tristanto, A. (2020). Dukungan kesehatan jiwa dan psikososial (dkjps) dalam pelayanan sosial lanjut usia pada masa pandemi Covid-19. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(2), 205–222.
- Wisnusakti, K., & Sriati, A. (2021). *Kesejahteraan Spiritual pada lansia*. Cv. Azka Pustaka.